



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Metodologi Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam merancang buku ilustrasi mengenal profesi pilot ini didasari dengan metode penelitian *mixed method*. Menurut Yusuf (2014) *mixed method* adalah metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan studi *existing* (hlm. 43).

##### **3.1.1. Kuesioner**

Menurut Yusuf (2014) menyatakan bahwa kuesioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu untuk memperoleh data. Jenis kuesioner yang penulis berikan adalah kuesioner tertutup yaitu memiliki alternatif jawaban dan responden memilih dari alternatif-alternatif yang telah disediakan tersebut (hlm. 199).

Penulis menggunakan kuesioner dengan bentuk lembaran kertas karena ditujukan kepada anak usia 9-12 tahun yang lebih cocok menggunakan media lembaran kertas daripada kuesioner digital. Kuesioner yang penulis bagikan pada tanggal 28 Februari 2017 pada pukul 08:45 WIB di masing-masing kelas 3-6 SD. Responden yang penulis dapatkan dengan total jumlah 204 siswa yang valid. Berikut ini merupakan tabel hasil kuesioner dari target primer yang telah penulis bagikan:

Tabel 3.1. Tabel Hasil Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban				
1	Cita-cita apa yang kamu inginkan?	(15 %) 31 Pilot	(85%) 173 Profesi lain			
2	Jika kamu memilih pilot, mengapa kamu bercita-cita menjadi pilot?	(29%) 9 Senang	(10%) 3 Ingin tahu	(55%) 17 Ingin terbang mengendarai pesawat	(3%) 1 Pakaian pilot tampak gagah	(3%) 1 Alasan lain
3	Apakah kamu tahu tentang pekerjaan pilot?	(47%) 96 Tahu	(53%) 108 Tidak tahu			
4	Jika ada buku bergambar tentang pilot, apakah kamu tertarik?	(62%) 127 Tertarik	(38%) 77 Tidak tertarik			

Penulis menyimpulkan dari hasil kuesioner ini bahwa siswa sekolah dasar kelas 3-6 SD berjumlah 85% lebih memilih profesi lain daripada profesi pilot, siswa memilih pilot karena 55% ingin terbang mengendarai pesawat, siswa tidak mengetahui profesi pilot sebanyak 53% dan ketertarikan siswa terhadap buku bergambar tentang profesi pilot sebanyak 62%.



Gambar 3.1. Suasana Kelas Saat Mengisi Kuesioner

### 3.1.2. Wawancara

Menurut Yusuf (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah kejadian dalam proses interaksi secara tatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (hlm. 372).

#### 3.1.2.1. Wawancara dengan PT. Simulator Dirgantara Indonesia

Wawancara dilakukan terhadap Bapak Hery Frianto, S.E., B.B.A., M.M., direktur PT. Simulator Dirgantara Indonesia, untuk mendapatkan data mengenai Program Junior Pilot yang didirikan, simulator yang digunakan untuk pengajaran, ketertarikan anak terhadap profesi pilot dan saran perancangan buku ilustrasi untuk anak. Wawancara dilakukan di PT. Simulator Dirgantara Indonesia pada tanggal 16 Februari 2017 pada pukul 10.00 WIB.

Bapak Hery Frianto menjelaskan mengenai Program Junior Pilot bahwa ia mendirikan PT. Simulator Dirgantara Indonesia untuk ditujukan

kepada anak dari TK sampai SMA. Salah satu program yang bapak Hery dirikan yaitu Program Junior Pilot. Program Junior Pilot ini digolongkan menjadi tiga kelas yaitu Junior Pilot Reguler dengan 4 level, Junior Pilot Experience untuk anak TK-SD sebagai pengenalan profesi dengan kegiatan belajar simulator ditambah kegiatan *airport creative* dan Junior Pilot Day dengan belajar simulator dan *outdoor learning*. Jumlah peserta yang mengikuti Program Junior Pilot sekitar 20 orang dalam satu kelas sesuai jumlah simulator yang ada. Jadwal waktu dalam mengikuti program ini tergantung dari salah satu golongan program yang dipilih yaitu Junior Pilot Reguler sekitar satu setengah jam dan program lainnya beberapa hari.

Bapak Hery mengatakan bahwa ada beberapa kerjasama dengan pihak sekolah di luar kota seperti SMK Cakra Dirgantara di Bali, Global Flying School, Nusa Flying School dan beberapa sekolah lainnya. Tidak hanya sekolah, bapak Hery juga bekerjasama dengan pihak klien bandara atau instansi airlines selama kunjungan belajar dan memberikan service jika ada seleksi pilot. Pembelajaran yang diberikan seperti belajar dengan alat simulator, nonton film penerbangan, pengenalan profesi dan *outdoor learning* ke bandara soekarno hatta.

Penulis juga menanyakan seberapa tinggi ketertarikan anak mengenai profesi pilot dan bapak Hery menjelaskan bahwa profesi pilot itu masih disebutkan sebagai cita-cita anak sejak kecil. Namun jika berkata minat akan semakin sedikit karena profesi didunia sekarang sudah banyak sekali macam-macam profesi lainnya. Menurut bapak Hery, profesi pilot

merupakan salah satu profesi yang paling menarik dan sangat spesifik. Memperkenalkan profesi pilot sejak usia dini dapat lebih baik agar memperluas wawasan mengenai profesi dalam kedirgantaraan. Bapak Hery juga mengatakan bahwa buku ilustrasi profesi pilot diperlukan untuk memberikan keterwakilan penggambaran salah satu profesi yaitu pilot. Gambaran secara ringan dapat diberikan sebuah profesi kepada anak yang belum tahu. Penggambaran ringan yang diberikan seperti arti pilot, sekolah pilot, syarat menjadi pilot, persiapan untuk menjadi pilot, penyebab pesawat dapat terbang dan hal lain secara umum. Penggambaran ringan tersebut dapat dijadikan konten dalam sebuah buku ilustrasi yang tepat untuk anak. Bapak Hery juga memberikan saran kepada penulis untuk batasan materi buku ilustrasi yang diberikan tidak terlalu banyak tulisan dan gambar mewakili tulisan karena gambar dapat membuat ketertarikan anak dalam membaca.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Direktur PT. Simulator Dirgantara Indonesia

### 3.1.2.2. Wawancara dengan Pilot

Wawancara dilakukan terhadap kakak Lambas Tambunan dan Marthen Matheis Donald, instruktur pilot di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang, untuk mendapatkan data mengenai jenis kategori pekerjaan pilot, tempat kerja pilot, waktu kerja pilot, jumlah waktu menempuh pendidikan pilot, perbedaan sekolah tinggi negeri dengan sekolah tinggi swasta di Indonesia, jumlah sekolah tinggi pilot di Indonesia, masalah profesi pilot di Indonesia, alasan menjadi pilot, saran profesi pilot untuk anak, kelayakan diperkenalkan profesi pilot. Ketertarikan anak terhadap buku bergambar dan saran untuk buku ilustrasi mengenal profesi pilot. Wawancara dilakukan di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI), pada tanggal 21 Maret 2017 pada pukul 14.00 WIB.

Kakak Lambas dan Marthen menjelaskan mengenai profesi pilot bahwa pekerjaan pilot ada dalam *principle of flight* yaitu *aviate* yang bertugas terbang mengemudikan pesawat, *navigate* yang bertugas mengarahkan atau menentukan letak lintasan jalan dengan tanda khusus menggunakan peralatan radio navigasi berdasarkan perhitungan, perkiraan arah, jarak dan waktu, ATC (*Air Traffic Control*) sebagai pemandu lalu lintas udara suatu badan resmi di bawah departemen perhubungan bertugas mengatur pergerakan pesawat terbang (lalu lintas) di bandar udara atau di udara untuk keamanan penerbang.

Tempat kerja pilot setelah lulus dari sekolah penerbangan berada di perusahaan penerbangan sipil dan di sekolah tinggi penerbangan sipil menjadi instruktur penerbangan. Jumlah waktu kerja pilot dalam sehari ada batasan tidak lewat dari 8 jam, seminggu ada 30 jam dan sebulan ada 100 jam terbang. Jumlah pesawat yang dikemudikan tergantung perusahaannya masing-masing seperti di sekolah penerbangan ada beberapa jenis pesawat sehari bisa 2 jenis pesawat dapat dipakai. Batasan tinggi dalam mengemudikan pesawat tergantung jenis pesawatnya seperti di Sekolah Penerbangan Indonesia Curug menggunakan pesawat jenis Piper Warrior III dengan 10.000-12.000 kaki bisa namun kemampuan manusia hanya bisa mencapai sepuluh ribu kaki dapat mengalami hipoksia yaitu menurunnya tekanan oksigen di dalam paru-paru.

Pendidikan penerbangan pilot di STPI Curug yang merupakan sekolah negeri menempuh pendidikan selama 2 tahun yaitu D II. Jika di sekolah swasta tidak ada ketentuan berapa lama seperti 18 bulan juga bisa lulus menjadi pilot. Pembelajaran yang diberikan di sekolah penerbangan seperti di STPI Curug terdapat banyak mata pelajaran seperti bahasa inggris, matematika, fisika, navigasi, meteorologi dan lainnya. Jika pembelajaran terbang ada pre-PPL yaitu *Private Pilot License* yang bisa membawa barang yang dikirim melalui udara (kargo), pre-solo yaitu instruktur mengajarkan calon penerbang hingga ia dapat menerbangkan pesawatnya sendiri, pre-CPL yaitu *Commercial Pilot License* yang dapat membawa penumpang di perusahaan penerbangan.

Perbedaan sekolah tinggi pilot swasta dan negeri di Indonesia adalah biaya yaitu jika di sekolah tinggi negeri di biayai oleh pemerintah menjadi murah sedangkan di sekolah tinggi swasta mahal dengan kisaran antara 42 juta dengan 200-600 juta diangkatan 2012. Pembelajaran di sekolah tinggi swasta atau negeri sama saja. Jumlah sekolah tinggi pilot di Indonesia ada total 23 terdaftar di dalam website Direktorat Jenderal Perhubungan Udara namun untuk sekolah tinggi negeri ada dua yaitu di STPI Curug Tangerang dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Banyuwangi (BP3B).

Kakak Lambas merupakan lulusan dari pendidikan penerbangan di STPI Curug Tangerang. Ia memilih untuk menjadi pilot karena sudah cita-cita menjadi pilot sejak TK hingga SMA dan saat SMA mencari sekolah tinggi dengan melihat latar belakang keuangan keluarga yang tidak mampu di sekolah tinggi swasta pilot akhirnya memutuskan untuk sekolah di STPI Curug Tangerang yaitu sekolah negeri.

Sumber daya pilot di Indonesia sudah banyak karena sekolah-sekolah tinggi penerbangan sudah banyak juga dari lulusan sekolah tinggi penerbangan, namun masalahnya adalah pilot-pilot di Indonesia belum banyak bekerja di maskapai perusahaan penerbangan dan ditambah lagi banyak pilot asing yang masuk ke Indonesia sehingga terjadi persaingan antara pilot di Indonesia dengan pilot asing.

Saran profesi anak-anak kedepannya yang ingin menjadi pilot yaitu belajar khususnya bahasa Inggris karena buku-buku pilot rata-rata bahasa

inggris, bermain simulator di komputer, mengenali bagian-bagian pesawat sehingga saat memasuki sekolah tinggi pilot sudah mengetahuinya dan tidak harus belajar dari awal lagi. Profesi pilot layak diperkenalkan sejak usia dini karena dahulu rata-rata anak-anak memilih menjadi pilot sedangkan sekarang lebih ke teknologi jadi diperkenalkan lagi agar ia semakin tahu mengenai profesi pilot seperti apa. Buku bergambar untuk anak-anak tentang profesi pilot dapat menarik sekali saat seorang anak melihat buku bergambar seperti visual keadaan di udara ketika didalam pesawat dan saat melihat ke luar, penggunaan tulisan berbahasa Indonesia dengan terjemahannya bahasa Inggris sehingga anak juga belajar bahasa Inggris.





Gambar 3.3. Wawancara dengan Instruktur Pilot STPI

### 3.1.2.3. Wawancara dengan Psikologi

Wawancara dilakukan terhadap Natalia Kristiani H., S.Psi., CHA., seorang lulusan psikologi dan kini bekerja sebagai guru Bimbingan Konseling di SD-SMA IPEKA BSD, untuk mendapatkan data mengenai target usia yang cocok untuk pengenalan profesi pilot, perilaku anak usia 9-12 tahun, media yang cocok untuk pengenalan profesi pilot, ketertarikan anak terhadap profesi pilot. Wawancara dilakukan di rumah kakak Natalia, pada tanggal 23 Maret 2017 pada pukul 20.15 WIB.

Kakak Natalia menjelaskan mengenai psikologi anak bahwa buku ilustrasi untuk anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun diperbolehkan namun dengan penggunaan yang menarik seperti dengan tambahan unsur kegiatan yang dapat digerakkan didalamnya sehingga dapat menantang ketertarikan anak seperti pesawat yang dapat digerakkan, pertanyaan dengan jawaban memasang stiker bergambar pakaian profesi pilot, merakit sebuah pesawat dengan pola yang dapat dipatahkan, teknik paper craft dengan memotong bagian kertas kemudian ditempel dan dibentuk menjadi tiga dimensi.

Kakak Natalia mengatakan bahwa apabila kalangan bawah lebih mudah menerima segala sesuatu yang diberikan, jarang membeli buku, jika diberikan apapun tetap senang dan masih menerima. Jika anak kalangan atas sudah mendapatkan fasilitas sudah tahu buku yang bagus seperti apa, bisa melihat dan memilih ke berbagai toko buku besar, maka jika diberikan buku yang biasa anak menjadi tidak tertarik ini merupakan teori kebutuhan. Buku interaktif itu untuk kalangan atas karena harga yang mahal. Sebagai anak desain juga harus banyak-banyak survei mencari inspirasi ide-ide orang lain dengan melihat berbagai buku-buku di berbagai toko buku besar sehingga dapat melihat keberadaan perancangan buku kita sudah banyak beredar dipasaran atau belum.



Gambar 3.4. Wawancara dengan Psikolog

#### **3.1.2.4. Wawancara dengan Kepala Redaksi Elex Media Komputindo**

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Retno Kristy, Kepala Redaksi Elex Media Komputindo, untuk mendapatkan data mengenai ciri buku anak dan saran untuk buku penulis. Wawancara dilakukan di rumah beliau berlokasi di Kelapa Dua Tangerang, pada tanggal 17 Maret 2017 pada pukul 19.00 WIB.

Ibu Retno menjelaskan bahwa merancang sebuah buku harus memiliki pendamping para ahli agar buku tersebut dapat dipercaya oleh pembaca. Ibu Retno juga mengatakan bahwa gaya visual untuk anak zaman sekarang adalah mirip gaya Disney namun dapat menggunakan gaya lain dengan penggunaan warna cerah. Jika buku interaktif menggunakan maksimal 12 jumlah halaman dengan harga kisaran minimal 80 ribu sedangkan buku ilustrasi minimal 48 halaman dengan harga di

bawah 50 ribu. Buku anak sekolah dasar dengan banyak visual ukuran 15x22cm atau 15x17cm, jenis kertas Art Paper 60 gram dan ketebalan cover AK 210 namun jika buku interaktif dengan menggunakan Art Paper 80 gram dan ketebalan cover AK 240. Penggunaan jilid buku tergantung ketebalan buku jika 48 halaman maka menggunakan jilid kawat.

Konten yang disarankan oleh Ibu Retno dalam buku penulis adalah pekerjaan pilot dimana saja, mengapa harus ada pilot, cara menjadi pilot, pendidikan pilot, tanggung jawab pilot, waktu jam terbang, kesehatan pilot. Target untuk sekolah dasar bisa karena membahas pengenalan dari segi bahasa harus mudah dimengerti. Buku pengenalan profesi di Elex Media Komputindo sudah banyak namun sangat jarang pengenalan profesi khusus pilot. Penggunaan buku yang menarik perhatian anak menggunakan karakter ilustrasi sebagai pemandu penjelasan. Media promosi yang digunakan dalam mempromosikan buku yaitu media sosial karena sebelum terbit sudah diinformasikan.

Dalam durasi waktu percetakan setelah calon penulis memberikan *softcopy* kepada editor paling cepat dua minggu jika ada rapat redaksi dan evaluasi. Naskah di asistensi untuk terbit hingga cepat sekitar tiga bulan. Evaluasi yang dilakukan seperti penelitian segi isi plagiat atau tidak, teorinya benar atau tidak dan daftar pustakanya sudah dimasukkan atau belum.



Gambar 3.5 Wawancara dengan Kepala Redaksi Elex Media

#### **3.1.2.5. Wawancara dengan Managing Editor for Children Publication**

Wawancara dilakukan terhadap Bapak Joko Wibowo, seorang Managing Editor For Children Publication di PT. Elex Media Komputindo, untuk mendapatkan data mengenai ciri-ciri buku anak berdasarkan ukuran, jenis kertas, jumlah halaman, teknik finishing, harga buku, perbandingan antara buku cetak dengan buku digital, keberadaan buku ilustrasi profesi pilot dan saran perancangan buku ilustrasi mengenal profesi pilot. Wawancara dilakukan di Gedung Kompas Gramedia bagian Elex Media Komputindo Lantai 3, pada tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 11.00 WIB.

Bapak Joko menjelaskan mengenai ciri-ciri buku anak bahwa ukuran buku anak disesuaikan dengan standar percetakan yaitu biasanya efisien yang masuk ke mesin yaitu 19x23cm, 18x24cm dan 21x27cm untuk memberi ruang untuk visual karena kekuatan buku anak terdapat di

visual. Semakin besar ukuran buku maka semakin kecil target usianya. Buku anak yang pernah diterbitkan di Elex yaitu science, populer, cerita, agama dan buku aktivitas. Gaya visual di Elex seperti gaya Disney yang realis. Kertas yang digunakan untuk target anak usia 9-12 tahun adalah kertas HVS 80-100 gram atau *art paper* sedangkan usia 3-5 tahun adalah kertas *board paper* yang tebal. Semakin tebal kertas maka harga buku akan semakin mahal. Harga buku bukan berdasarkan untuk kalangan bawah atau kalangan atas tetapi seberapa bisa penerbit bersaing dengan penerbit lain berdasarkan pasaran. Sebelum membuat suatu produk harus melihat kompetitor lain. Teknik *finishing* percetakan buku tergantung dari fungsi bukunya seperti buku cerita memakai jilid lem atau benang lem, buku pengenalan memakai jilid kawat dan ketebalan cover buku rata-rata AK210. Jumlah halaman setiap jenis buku berbeda seperti buku aktivitas berjumlah 32 halaman hingga 64 halaman dan buku cerita maksimal 200 halaman. Harga buku aktivitas dibawah 50 ribu dan buku cerita 50-100 ribu. Warna buku untuk anak dan remaja menggunakan warna cerah dan menghindari warna gelap. Ukuran huruf 12 point hingga 14 point karena menyangkut *space*. Kelebihan buku yaitu tahan lama, dapat di bahas secara mendalam dan luas karena dapat berseri sedangkan buku cetak susah untuk di *copy paste*.

Media yang cocok untuk anak usia 9-12 tahun adalah media permainan dan buku interaktif. Buku profesi pilot sangat jarang sekali namun pernah diterbitkan berjumlah ada satu dengan bahan eva form

berjumlah 6 halaman. Penggunaan bahan eva form digunakan karena belum pernah ada yang terbitkan dengan bahan seperti itu, bahannya aman untuk anak, bahannya bersifat interaktif, tahan lama dan lebih nyaman digunakan. Promosi media tidak hanya buku namun media tambahan dari media sosial karena zaman sekarang rata-rata orang-orang menggunakan media sosial agar saling mendukung.

Saran untuk perancangan buku ilustrasi mengenal profesi pilot yaitu sebisa mungkin realistis, menggambarkan apa yang dijelaskan, bahan yang menarik jarang digunakan namun aman, jika banyak halaman menggunakan aktivitas dipadukan antara teori dengan bermain agar mudah ditanggapi oleh anak. Buku pengenalan terdiri dari 1 halaman hanya satu sampai dua kalimat. Buku cetak untuk anak, remaja dan dewasa penting karena dengan membaca akan memiliki kemampuan analisa yang bertambah dan kepastian informasinya sudah terpercaya yang dipastikan oleh penerbit.



Gambar 3.6. Wawancara dengan *Managing Editor for Children Publication*

### **3.1.2.6. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar**

Wawancara dilakukan terhadap Bapak Fl. Arief Gunawan, S. Pd., kepala sekolah SD Strada Yos Sudarso, untuk mendapatkan data mengenai jenis pekerjaan yang diajarkan di sekolah dasar dan ketertarikan anak terhadap profesi pilot. Wawancara dilakukan di SD Strada Yos Sudarso pada tanggal 28 Februari 2017 pada pukul 08.00 WIB.

Bapak Arief menjelaskan bahwa di sekolah SD Strada Yos Sudarso yang merupakan sekolah swasta diajarkan untuk mengenal berbagai profesi bukan disebut sebagai profesi namun sebagai jenis pekerjaan atau mata pencaharian. Pembelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum kelas 3 semester 2 yaitu mengenal jenis-jenis pekerjaan di mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Jenis pekerjaan yang diperkenalkan bersifat umum seperti petani, peternak, dokter, guru, pilot dan sebagainya. Pekerjaan pilot yang diperkenalkan kepada anak hanya sebatas arti pilot dan pilot yang merupakan salah satu pekerjaan yang berjasa.

Menurut pak Arief ketertarikan tentang profesi pilot bagi anak sekarang tergantung pada levelnya. Jika kelas 1-3 SD semua siswa akan tunjuk jari karena siswa tidak terlalu mengenal pilot sedangkan kelas 4-6 SD di level tinggi menurutnya pilot tidak lagi menjadi keinginan karena siswa sudah sedikit mengetahui seorang pilot harus memiliki kecerdasan, sehat fisik atau rohani dan lainnnya sehingga bagi siswa yang merasa kecerdasan atau kondisinya kurang menjadi tidak ingin bercita-cita menjadi pilot. Menurut pak Arief semakin tinggi tingkat level kelasnya

maka semakin tinggi wawasannya bahwa pekerjaan bukan lagi hanya seorang pilot saja namun masih ada profesi lainnya. Menurut pak Arief manfaat diajarkan profesi pilot sejak usia dini dapat memberikan gambaran profesi dan profesi pilot cukup baik bagi seorang anak. Jika anak yang memiliki badan sehat, pintar atau dari keluarga dari kalangan penerbang pasti ingin menjadi pilot.

Menurut pak Arief penambahan ilustrasi atau gambar berpengaruh besar dalam mempelajari pengenalan profesi pilot karena bagi anak, pilot sebatas hanya mengemudikan pesawat dan jika ditambah ilustrasi akan memperjelas profesinya. Konten yang cocok untuk anak usia 9-12 tahun yaitu ciri-ciri fisik yang menunjukkan karakter pilot, persiapan menjadi pilot atau berpenampilan rapi dan teratur.



Gambar 3.7. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar

### 3.1.2.7. Focus Group Discussion (FGD)

Menurut Sandjaja, B., Heriyanto, A. (2006) menyatakan bahwa Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan melibatkan sekelompok orang yang berdiskusi mengenai topik yang diarahkan oleh moderator (hlm. 147).

FGD dilakukan terhadap siswa berjumlah 11 orang dari kelas 4-6 SD bernama Elly, Ayu, Kaylin, Helena, Lian, Wilda, Oik, Joanna, Melianti, Johanes dan Kristian, siswa di SD Strada Yos Sudarso, untuk mendapatkan data mengenai alasan menyukai profesi lain dari pada profesi pilot. Wawancara dilakukan di Perpustakaan SD Strada Yos Sudarso, pada tanggal 17 Maret 2017 pada pukul 11.30 WIB. Siswa-siswa menjelaskan mengenai alasan tidak menyukai profesi pilot bahwa siswa-siswa takut dengan ketinggian, takut salah mengemudikan, tidak suka pesawat, lebih menyukai profesi lain seperti guru karena yang dapat berbagi ilmu, dokter karena dapat menyembuhkan orang lain, astronot karena menyukai benda langit dan desainer karena suka *fashion*.





Gambar 3.8. FGD dengan 11 Siswa Sekolah Dasar

### 3.1.3. Observasi

Menurut Yusuf (2014) menyatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan atau tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Bentuk observasi yang penulis lakukan adalah *participant observer* yaitu bentuk pengamatan yang dilakukan secara langsung (hlm. 384).

Penulis melakukan observasi dengan mengamati keberadaan buku-buku profesi pilot di berbagai toko buku besar di Tangerang. Buku-buku profesi pilot susah sekali untuk ditemukan hanya ada buku profesi-profesi dan hanya ada satu yang penulis temukan di Toko Buku Gramedia yaitu Buku Stiker Pilot & Aviasi yang berisi sejarah penerbangan dunia dan berbagai stiker gaya berpakaian pilot di luar negeri. Buku stiker ini merupakan buku yang berasal dari negara Inggris yang kemudian diterjemahkan dan diterbitkan pertama kali di Indonesia menggunakan terjemahan bahasa Indonesia.



Gambar 3.9. Observasi Buku

### 3.1.4. Dokumen

Yusuf (2014) menyatakan bahwa dokumen merupakan karya milik seseorang tentang sesuatu yang sudah lama berbentuk tulisan, gambar atau foto (hlm. 391).

#### 3.1.4.1. Studi Existing

Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara dokumentasi yaitu penulis menggunakan studi *existing* dengan cara mengambil beberapa contoh buku tentang pengenalan profesi dan buku stiker profesi pilot. Berikut merupakan dua buku yang penulis gunakan sebagai pembanding yaitu Ensiklopedia Profesi karya Kay Arikunto dan Buku Stiker Pilot & Aviator karya Jerome Martin.

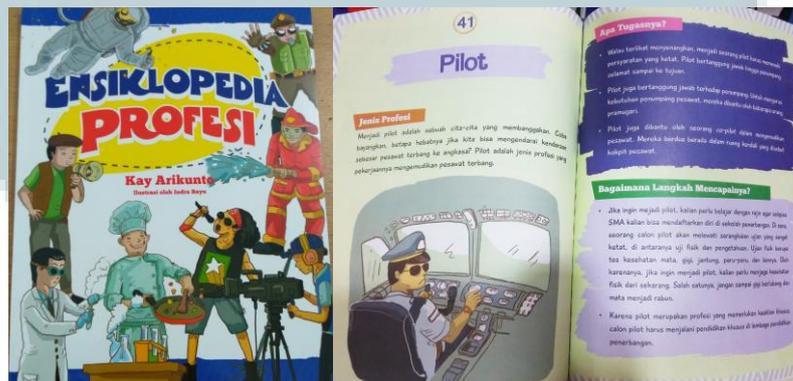
##### 1. Ensiklopedia Profesi karya Kay Arikunto

Hasil studi existing buku Ensiklopedia Profesi yang penulis temukan adalah buku ini berisi berbagai macam penjelasan profesi sehingga setiap bagian dalam pembahasan topik tidak diinformasikan dengan

lengkap terutama profesi pilot. Pada bagian isi pembahasan mengenai profesi pilot juga tidak banyak gambar yang dapat mewakili sebuah tulisan.

Tabel 3.2. Tabel Buku Ensiklopedia Profesi

No.	Buku Ensiklopedia Profesi	
1	Bahasa	Indonesia
2	Ukuran	24 cm x 30 cm
3	Jumlah Halaman	112 halaman
4	Jenis Kertas	Cover: Art Carton 210 gram Isi: HVS 80 gram
5	Teknik Penjilidan	Perfect Binding
6	Harga	Rp. 79.000



Gambar 3.10. Cover dan Isi buku Ensiklopedia Profesi

## 2. Buku Stiker Pilot & Aviator karya Jerome Martin

Hasil studi *existing* buku Stiker Pilot & Aviator yang penulis temukan adalah buku ini berisi sejarah penerbangan dunia dan berbagai stiker gaya berpakaian pilot di luar negeri. Buku stiker ini merupakan buku yang berasal dari negara Inggris yang kemudian diterjemahkan dan diterbitkan pertama kali di Indonesia

menggunakan terjemahan bahasa Indonesia. Penulis menemukan bahwa isi dari buku ini tidak memiliki topik mengenai profesi pilot yang ada di Indonesia dan profesi pilot yang dijelaskan dalam buku ini tidak diinformasikan dengan lengkap.

Tabel 3.3. Tabel Buku Stiker Pilot & Aviator

No.	Buku Stiker Pilot & Aviator	
1	Bahasa	Indonesia
2	Ukuran	21 cm x 27 cm
3	Jumlah Halaman	24 halaman
4	Jenis Kertas	Cover: Art Carton 210 gram Isi: Art Paper 120 gram
5	Teknik Penjilidan	Jilid kawat (jilid steples)
6	Harga	Rp. 65.000



Gambar 3.11. Cover dan Isi Buku Stiker Pilot & Aviator

#### 3.1.4.2. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dari buku cetak, e-book, jurnal, berita dan internet. Data yang penulis dapatkan berupa teori desain, teori buku, teori profesi pilot dan teori psikologi perkembangan anak dari

berbagai buku-buku pada bab 2 penulis. Data berupa berita yang penulis gunakan dari website berita resmi pada bab 1.

### 3.1.5. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2015) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah meneliti berbagai faktor untuk menentukan strategi perusahaan. Analisis tersebut membandingkan antara faktor ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunities*) dengan faktor kelemahan (*weaknesses*) dan kekuatan (*strengths*).

Penulis membandingkan buku ilustrasi yang akan dibuat oleh penulis dengan buku sejenis yang ada di pasaran. Penulis melakukan analisis untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut dan melakukan analisa terhadap peluang dan ancaman yang dapat terjadi di luar buku.

Tabel 3.4. Tabel Analisis SWOT Kompetitor

<p><b>STRENGTH (kekuatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Berbahasa Indonesia</li> <li>-Informasi yang ditampilkan keseluruhan jenis-jenis profesi</li> </ul>	<p><b>WEAKNESS (kelemahan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Buku yang berbayar</li> <li>-Konten buku mengenai Profesi Pilot tidak lengkap</li> <li>-visual yang ditampilkan dalam konten tidak semua mewakili penjelasan konten</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITY (peluang)</b></p>	<p><b>THREAT (ancaman)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Banyak kompetitor yang menampilkan buku informasi tentang jenis-jenis</li> </ul>

	profesi dalam jumlah banyak -tingkat kompetisi buku yang cukup tinggi
--	--

### 3.2. Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metode perancangan sebuah buku dari Andrew Haslam dengan buku berjudul *Book Design* oleh Haslam (2006) dan *The Fundamentals of Illustration* oleh Lawrence Zeegen (2012) menyatakan bahwa pembuatan sebuah buku memiliki langkah-langkah perancangan yaitu ide dan konsep, format, konten, sketsa visual, moodboard, digital, dummy book (hlm 22-28 dan hlm 95-119). Berikut ini merupakan perancangan dalam membuat sebuah buku yaitu:

#### 3.2.1 Perancangan Ide dan Konsep

Haslam (2006) menyatakan bahwa dokumentasi menyimpan informasi melalui teks dan gambar seperti naskah, sebuah daftar, foto, peta, rekaman suara atau video dalam tipografi, ilustrasi, desain grafis, grafik, diagram, tabel, photography yang merupakan komponen dari sebuah buku. Tanpa dokumentasi ini tidak ada buku, majalah, koran, poster, sign system, packaging, website, tidak ada bahasa visual. Dokumentasi adalah titik awal untuk sebuah buku. Dalam keadaan mentah naskah yang akan diproses, diorganisir dan diatur (hlm. 22).

Zeegen (2012) menyatakan bahwa penemuan ide dan konsep dibuat dari penemuan masalah terlebih dulu kemudian dicatat, dikumpulkan dalam notes (hlm. 97).

### **3.2.2 Perancangan Format**

Haslam (2006) menyatakan bahwa buku yang memiliki peta, grafik, diagram atau referensi dirancang untuk memungkinkan pembaca membandingkan beberapa data. Pendekatan analisis digunakan untuk menemukan struktur dalam konten, data atau dokumentasi. Analisis mencari pola dilihat dalam massa informasi untuk memprioritaskan dan memberikan bagian-bagian konten, urutan dan hirarki (hlm. 22).

Zeegen (2012) menyatakan bahwa setelah penemuan masalah dan seluruh data terkumpul maka selanjutnya melakukan penemuan format yang nanti akan dipakai, seperti ukuran buku, penggunaan finishing, teknik ilustrasi, dan lainnya (hlm. 97).

### **3.2.3. Perancangan Konten**

Haslam (2006) menyatakan bahwa sebuah pendekatan ekspresif desain dengan memvisualisasikan posisi emosional penulis atau desainer. Membuat pembaca merasa emosional dalam desain yang memiliki unsur ekspresif. Kebutuhan para penulis teks dan desainer dalam mencari ide-ide individual, sehingga banyak desainer yang menggunakan pendekatan ini dalam menulis untuk mengontrol isi dan bentuk buku (hlm. 23).

Zeegen (2012) menyatakan bahwa pembuatan konten di sesuaikan dengan target audience seperti menggunakan dialog, cerita dan lainnya. Meringkas konten yang telah di dapat dari sumber terpercaya. Tahap awal pembuatan konten yaitu menentukan berapa halaman yang dipakai dalam satu

buku. Konten buku juga dapat dimaksudkan dalam proses pembuatan storyboard atau alur cerita dalam sebuah buku (hlm. 98-99).

#### **3.2.4. Perancangan Sketsa Visual**

Zeegen (2012) menyatakan bahwa sketsa dilakukan dengan menyusun tiap bagian halaman dengan layout teks dan sketsa visual sederhana yang dapat menjadi gambaran dalam perencanaan susunan dalam halaman (hlm. 101).

Haslam (2006) menyatakan bahwa desainer mendapatkan gambaran dari konten buku pada pengarah editorial, pencarian wawasan penulis dan penerbit. Penting bagi desainer dalam membangun hubungan antara teks dan gambar. Desainer melakukan pertemuan brief untuk mencari banyak opini sehingga dapat menemukan informasi untuk mendapatkan gambaran proyek. Dengan mencari banyak opini dan mempertimbangkan kembali dapat membantu memungkinkan dari bentuk eksternal buku dan struktur internal buku (hlm. 25).

#### **3.2.5. Perancangan Mood Board**

Zeegen (2012) menyatakan bahwa penemuan moodboard dilakukan untuk mencari mood yang didapatkan dalam sebuah tema buku di dalamnya. Mood board dapat mencakup foto, ilustrasi atau teks (hlm. 104).

#### **3.2.5. Perancangan Digital**

Zeegen (2012) menyatakan bahwa setelah proses digital dilakukan dengan penggunaan tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Penerapan konsep, ide,

format, konten dan sketsa diterapkan dan terlayout menjadi sebuah satu kesatuan buku (hlm. 106).

### **3.2.6. Perancangan Dummy**

Zeegen (2012) menyatakan bahwa pembuatan dummy dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu buku yang terlihat setelah dicetak. Sehingga dengan pembuatan dummy tersebut desainer dapat mengevaluasi dan mengecek pembuatan dummy buku tersebut (hlm. 107).

The image shows a large, light blue watermark of the UMN logo. It consists of a circular emblem with a stylized face or pattern inside, and the letters 'UMMN' written in a bold, sans-serif font below it.